

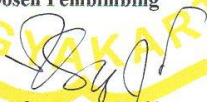
NASKAH PUBLIKASI

**IMPLEMENTASI PROGRAM *ONE VILLAGE ONE PRODUCT*
KABUPATEN KULON PROGO PADA TAHUN 2017**

Oleh:
NURHIDAYATULLAH
20150520195

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah
penulisan karya ilmiah

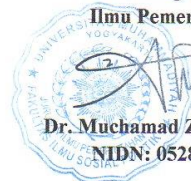
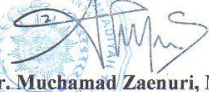
Dosen Pembimbing


Dr. Suswanta, M.Si
NIDN: 0012086701

Mengetahui,


**Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik**

Dr. Fita Purwaningsih, S.IP., M.Si
NIDN: 0522086901

**Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan**


Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si
NIDN: 0528086601

**IMPLEMENTASI PROGRAM *ONE VILLAGE ONE PRODUCT*
KABUPATEN KULON PROGO PADA TAHUN 2017
(Studi Kasus Desa Banjaroya Kecamatan Kalibawang Kulon Progo)**

NURHIDAYATULLAH

**Prodi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik**

**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
e-mail : Nurhidayatullah010@gmail.com**

Abstrak

Program *One Village One Product* (OVOP) adalah program yang dapat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara memanfaatkan produk unggulan setempat. Adapun objek penelitian ini adalah produk unggulan kakao. Pada dasarnya penelitian ini menekankan pada tingkat implementasi program *One Village One Product* (OVOP) di Desa Banjaroya. Oleh karena itu ketika melihat dari permasalahan dari kebijakan program tersebut, dalam pengembangan produk unggulan kakao berupa teknis ataupun sumber daya yang dimiliki di Desa tersebut.

Berdasarkan dalam pendekatan yang dapat digunakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program *One Village One Product* di Desa Banjaroya. Penelitian dapat dilaksanakan di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo. Metode penelitian yang dapat digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analisis dapat dilakukan dengan cara reduksi data, pembahasan dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk implementasi kebijakan program *One Village One Product* di Desa Banjaroya dari segi pelaksanaan kebijakan program tersebut memang di dalam teknis terutama peralatan pengolahan produk unggulan terdapat kendala. Terkait kontrol Pemerintah terdapat kurang partisipatif di sebagian dukuh yang ada di Desa tersebut, tetapi dalam sosialisasi terkait produk unggulan di Desa Banjaroya tersebut sudah sering dilakukan Pemerintah. Terkait dengan sumber daya manusia di Desa Banjaroya masih ketergantungan dan selalu butuh bimbingan oleh Pemerintah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan bahwasanya kebijakan program implementasi *One Village One Product* di Desa Banjaroya adalah sudah cukup baik, hanya saja ada sedikit kendala yaitu pada tahap pengelolaan produk unggulan belum baik dan masih kurang efektif. Dengan adanya permasalahan ini harapannya cepat dalam bertindak dan selalu ada kontrol setiap dukuh di Desa Banjaroya demi menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : Implementasi kebijakan, Program OVOP, Produk Unggulan Kakao

PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebuah daerah yang memberikan banyak percontohan di beberapa bidang program. Diantara bidang program dari sebuah kebijakan tersebut adalah Program belabeli, gandeng gendong, selanjutnya ada program *One Village One Product* (OVOP) dan lain sebagainya. Diantara beberapa program yang disebutkan tadi, pada dasarnya program tersebut mempunyai tujuan dan sasaran yang sangat tepat demi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu program yang akan menjadi pembahasan peneliti adalah program *One Village One Product* (OVOP) di Desa Banjaroya, Kecamatan Kalibawang. Melihat dari kondisi yang ada di setiap daerah, memang menjadi suatu hal yang sangat menarik dan pastinya mempunyai kelebihan dan kekurangan di setiap daerahnya. Di setiap sumber daya yang ada ini, bisa didapat dari faktor alam dan jiwa kreativitas yang ada didalam hati sanubari manusia. Perkembangan *One Village One Product* ini juga dapat mempengaruhi berbagai perkembangan diantaranya adalah tentang peningkatan perekonomian setempat dan mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat. Melalui program ini dapat diharapkan bisa dapat diatasi permasalahan yang ada disuatu tempat tersebut Ada beberapa produk unggul yang ada di Kabupaten Kulon Progo diantaranya adalah gula semut, kopi, olahan daun pegagan, teh, olahan lidah buaya, olahan biofarmaka, dan kakao. Pada

dasarnya semua itu merupakan produk unggulan yang ada, tapi memang disisi lain terdapat banyak unggulan yang lainnya. Kabupaten Kulon Progo ini adalah suatu daerah yang cukup baik didalam melakukan pengembangan dan pembudidayaan produk unggulan. Terkhusus untuk pembahasan pada penelitian adalah pengembangan kakao. Oleh karena itu, kakao merupakan suatu produk yang berasal dari hasil pertanian masyarakat.

Terkait dengan Pemerintah Pusat dalam kegiatan pembangunan ini adalah berupaya untuk mengubah dan melakukan inovasi di bidang perkebunan, Akhirnya nantinya bisa menjadi Kawasan Strategis Pembangunan Nasional (KSPM). Terkhususnya sektor perkebunan yakni kakao supaya mendukung sektor pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan petani kakao. Kecamatan Kalibawang merupakan daerah agropolitan yang terfokus pada bidang pertanian. Pada Kecamatan Kalibawang ini adalah salah satu Kecamatan yang dapat menghasilkan kakao yang lumayan tinggi, itu berarti produksi kakao yang dihasilkan tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Komoditas unggulan pada sektor perkebunan di Kabupaten Kulon Progo adalah kakao. Dengan hal ini komoditas kakao ini menjadi peran unggulan untuk menompang kehidupan masyarakat sekitar.

Desa Banjaroya merupakan desa yang termasuk dari kawasan pengembangan kakao, itu terbukti

Pemerintah setempat mencanangkan kampung kakao di desa tersebut.(AntaraneWS, 2018). Kondisi geografis Desa Banjaroya merupakan kawasan agropolitan yang terdapat banyak sektor pertanian dan perkebunan. Sektor Perkebunan kakao menjadi bahan penelitian yang menarik, dikarenakan bagaimana Pemerintah melihat ataupun bersinergi dalam mengembangkan produk unggulan kakao tersebut. Walaupun banyak yang terdapat produk unggulan selain kakao. Seperti durian, kopi, gula semut teh dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini termasuk tergolong penelitian yang memfokuskan pada penelitian kualitatif deskriptif. Adapun untuk melakukan suatu pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Sementara dengan hal ini, wawancara dapat dilakukan dengan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo dan Kelompok Pertanian Desa Banjaroya. Karena memang kedua sumber data tersebut relevan dengan objek penelitian yang dapat dikaji.

Sementara untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang primer dan sekunder. Kedua sumber data tersebut akan memperkuat untuk menjawab rumusan masalah yang ingin diteliti. Pada dasarnya dalam melakukan penelitian ini semestinya dengan cara menggali melalui wawancara dalam konteks sumber data primer. Sedangkan untuk sumber data sekunder menggunakan

catatan ataupun suatu hal yang berkaitan dengan produk unggulan kakao. Sehingga nantinya dapat memperkuat hasil penelitian yang dapat dikaji oleh peneliti.

HASIL PEMBAHASAN

Implementasi Program One Village One Product di Desa Banjaroya dalam Produk Unggulan kakao.

Berdasarkan objek penelitian yang dapat dikaji oleh peneliti dapat menggunakan teori implementasi dari Daniel A Mazmanian dan Paul Sabatier yang meliputi tiga variabel dan setiap indikator berbeda-beda

1. Mudah atau tidaknya masalah yang akan digarap

Dalam pelaksanaan proses pengembangan produk unggulan kakao di Desa Banjaroya menjadi peranan penting dalam mencapai tujuan *One Village One Product*. Oleh karena itu, kerja sama semua elemen dalam mewujudkan pengembangan produk unggulan merupakan bukti yang nyata. Untuk mewujudkan program tersebut semestinya terdapat kendala baik itu dari internal maupun eksternal. Dengan adanya hal ini perlu diadakan pantauan terus dan menerus agar program tersebut mengalami perubahan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan di daerah tersebut. Seperti kita ketahui dengan adanya program *One Village One Product* merupakan strategi yang tepat dari Pemerintah untuk merubah pola pikir masyarakat yang biasa dalam memanfaatkan produk unggulan

kakao hanya sebatas habis pasca panen dijual dengan adanya program tersebut menjadi sasaran yang tepat untuk merubah pola pikir masyarakat untuk bisa mengolah produk unggulan kakao menjadi banyak olahan-olahan yang menarik untuk bisa dijual dalam harga yang relatif.

Pada dasarnya untuk mewujudkan tujuan tersebut dengan pola pikir masyarakat yang berkembang akan berdampak pada persentase hasil produksi atau olahan-olahan produk unggulan kakao menjadi barang yang bernilai tinggi. Selanjutnya dengan beberapa perubahan yang dapat dikehendaki masyarakat adalah dengan mencapainya tujuannya yang menjadi impian masyarakat dan Pemerintah.

2. Kemampuan kebijakan untuk menstruktur suatu proses implementasi dalam produk unggulan kakao

Permasalahan yang terdapat dalam proses pengembangan produk unggulan itu suatu hal yang lumrah yang terjadi di Desa Banjaroya. Pengembangan produk unggulan kakao ini sebenarnya suatu tujuan yang hendak diwujudkan, karena produk unggulan kakao di Desa Banjaroya merupakan salah satu produk unggulan dari hasil pertanian yang bisa diolah berbagai macam produk-produk seperti kopi, dan olahan-olahan yang lainnya. Perlu diketahui juga dalam pengembangan produk unggulan kakao ini, dibutuhkan dana yang besar agar proses implementasi program tersebut terwujud.

Proses pengembangan produk unggulan kakao terjalin kerja sama

dengan lembaga yang lainnya seperti dari UGM, Koperasi, LSM dan lain sebagainya. Fungsinya dengan adanya lembaga yang lain ikut berpartisipasi didalam pengembangan produk unggulan di Desa Banjaroya merupakan tidak lain dan tidak untuk mencapai atau menerapkan kepentingan bersama dalam daerah tersebut. Sedangkan untuk Pemerintah dalam menjalankan program tersebut berdasarkan ketentuan dan aturan yang berlaku sebagaimana mestinya.

3. Variabel-variabel diluar undang-undang yang dapat mempengaruhi implementasi

Dalam penerapan program *One Village One Product* dengan mengacu pada teori para ahli tersebut adanya kondisi sosial ekonomi dan teknologi yang sangat berpengaruh proses pelaksanaannya. Terkadang dalam kondisi yang mempengaruhi sangat menentukan suatu hasil yang dapat direncanakan. Selain itu juga faktor dukungan publik untuk proses pelaksanaan produk unggulan kakao sangat penting karena dengan bagaimanapun juga dalam implementasi program tersebut ada pihak pelaksana kebijakan dan ada yang sebagai pembuat kebijakan. Dalam hal ini, masyarakat menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan.

Sumber daya merupakan hal yang penting dalam proses implementasi program *One Village One Product*. Terkadang hasil dari proses pengembangan produk unggulan kakao dipengaruhi sumber daya yang dimiliki masyarakat mungkin dari pengetahuan, wawasan

dan kemampuan masyarakat dalam mengolah produk unggulan kakao. Dan tak kalah pentingnya lagi adalah sosok pemimpin yang bisa mengatur dan mengelolah prodk unggulan kakao kedepannya. Dari itu semua merupakan hal yang diperlukan atau bisa dikatakan sebagai utama.

KESIMPULAN

Program *One Village One Product* di Desa Banjaroya merupakan suatu penelitian yang memfokuskan pada produk unggulan kakao. Berikut ini adalah hasil kesimpulan dari program tersebut pada studi kasus di Desa Banjaroya. Dalam hal ini sudah cukup baik didalam pelaksanaannya. Hanya kendalanya adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kontrol terhadap peralatan pengolahan pengembangan produk unggulan di sebagian dukuh yang ada di Desa Banjaroya.
2. Masih proses dalam pengolahan bubuk kakao dan belum bisa menjual produk yang sudah berupa kemasan

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Abdullah, Syukur. 1997. *Budaya Birokrasi di Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka.

Agostiono. 2010 *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*, Jakarta: Rajawali Press.

Budi Winarno. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Media Preesindo

Koentjaraningrat. 1974. *Metode- Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia

Nurdin, Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta : Grasindo

Purwanto & Sulistyastuti. 1991 *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiharto, Yanto & Syamsul, Rizal. 2008. *Gerakan One Village One Product (OVOP)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta.

Suharno. 2013. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Yogyakarta : Ombak.

Syafi'i, M. Antonio. 1999. *Bank Syariah Suatu pengenalan umum*. Yogyakarta: BI dan Tazkia Institute

Thoha, Miftah. 2002. *Perspektif Perilaku Birokrasi: Dimensi-Dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*. Jakarta : PT Raja Grapindo Perkasa

Wahab, Solichin Abdul. 2008. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: UMM.

JURNAL:

Asriati, N. (n.d.). *Pengembangan Kawasan Terpadu Mandiri Dengan Pendekatan Model*

- One Village One Product (Ovop) Daerah Transmigrasi Rasau Jaya. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/19758-ID-pengembangan-kawasan-terpadu-mandiri-dengan-pendekatan-model-one-village-one-pro.pdf> (diakses pada 10 Oktober 2018 pukul 19.46 WIB)
- Cahyani, R. R. (2013). Pendekatan One Village One Product (Ovop) Untuk Meningkatkan Kreativitas UMKM dan Kesejahteraan Masyarakat. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 3(1). Retrieved from <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/249/254> (diakses pada 10 Oktober 2018 pukul 19.48 WIB)
- Dewa Bagus Sanjaya, Ketut Sudita, Dan D. N. S. (2017). Ekonomi Kreatif Warga Belajar Perempuan Berbasis Potensi Lokal Dengan Pendekatan Ovop (One Village One Product) Di Desa Tigawasa Buleleng, Bali Dewa Bagus Sanjaya 1 , Ketut Sudita 2 , Dan Dewa Nyoman Sudana 3, 8, 225–233. (diakses pada 10 Oktober 2018 pukul 19.50 WIB)
- Dewangga, fauzi nur. (2018). Penentuan Komoditas Unggulan Tanaman Bahan Makanan Lahan Bukan Sawah Melalui Pendekatan One Village One Product (OVOP) di Desa Astomulyo Kecamatan Pungur Kabupaten Lampung Tengah. (diakses pada 10 Oktober 2018 pukul 19.45 WIB)
- Hakim, L. (2018). □ Kajian Analisis One Village One Product (Opop) Kabupaten Sumbawa, 1–9. (diakses pada 10 Oktober 2018 pukul 19.15 WIB)
- KemenKop dan UKM. 2013. *Rapat Koordinasi Nasional Pengembangan Produk Unggulan Daerah Dengan Pendekatan OVOP melalui Koperasi*. Deputi Menteri Bidang Pengkajian Sumberdaya UMKM. Jakarta.
- Kutsiyah, F. (2017). Iqtishadia Performa Desa yang Diusulkan untuk Penerapan One, 4(1). (diakses pada 10 Oktober 2018 pukul 19.00 WIB)
- Lubis, M. Zaky Mubarak. (2015). Prospek Destinasi Wisata halal berbasis ovop (one village one product). (diakses pada 10 Oktober 2018 pukul 19.14 WIB)
- Mardiana, S. (n.d.). Manfaat Program One Village One Product , Citra Koperasi Dan Minat Masyarakat Menjadi

- Anggota Koperasi, 55–66. (diakses pada 10 Oktober 2018 pukul 19.11 WIB)
- Muafi, Kusmantini, T., & Gusaptono, H. (2009). Penguatan Ekonomi Lokal Melalui E-Readiness Berbasis One Village One Product (Ovop). *Ekuitas*, 14(2), 170–186. (diakses pada 10 Oktober 2018 pukul 19.03 WIB)
- Nurunnisha, G. A. (2017). Integrated Marketing Communication sebagai Pengembangan One Village One Product (OVOP) Studi Kasus : Kalua di Ciwidey, 7(1), 54–69. (diakses pada 10 Oktober 2018 pukul 19.17 WIB)
- Oesman Raliby, Retno Rusdijjati. (2016). Analisis Potensi Unggulan Daerah Kabupaten Magelang Menuju One Village One Product, 769–777. (diakses pada 10 Oktober 2018 pukul 19.19 WIB)
- Pasaribu, S. M. (2011). Pengembangan Agro-Industri Perdesaan Dengan Pendekatan One Village One Product (OVOP) Developing Agro-Industry In rural Areas Using One Village One Product (OVO) , 1–11. (diakses pada 10 Oktober 2018 pukul 19.44 WIB)
- Riana, E. (2016). Kerjasama Indonesia-Korea Selatan Dalam Mendukung Program One Village One Product (ovop) di Indonesia 2013-2015, 3(1), 1–14. (diakses pada 11 Oktober 2018 pukul 19.46 WIB)
- Sakdiyah, H. (2011). Fakultas ekonomi universitas wiraraja sumenep - madura, IV(1), 1–13. (diakses pada 12 Oktober 2018 pukul 19.48 WIB)
- Sri, & Wardani, D. K. (n.d.). Pendekatan Ovop (One Village One Product) Sebagai Program Pengembangan Dan Kebijakan. (diakses pada 09 Oktober 2018 pukul 19.46 WIB)
- Syakur, U. M. (2014). Peran Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 53–71. Retrieved from <http://jurnal.sebi.ac.id/index.php/jeps/article/view/14> (diakses pada 08 Oktober 2018 pukul 19.04 WIB)
- Syamsul Hadi, Olos Wasahua, Z. A. M. (2017). Metode Analisis Swot Dalam Pelaksanaan One Village One Product Agribisnis Hortikultura (Studi Kasus DI Koperasi Mitra Tani Parahyangan Cianjur), 4(2), 159–172. (diakses pada 06

Oktober 2018 pukul 19.002
WIB)

Tommy, H. M., & Putera, F. (n.d.).
Kata Kunci : Produk Unggulan
dan Pengembangan Komoditas
103, 103–128. (diakses pada
08 Oktober 2018 pukul 19.16
WIB)

Triharini, M., Larasati, D., &
Susanto, R. (2014). Pendekatan
One Village One Product
(OVOP) untuk
Mengembangkan Potensi
Kerajinan Daerah Studi Kasus:
Kerajinan Gerabah di
Kecamatan Plered, Kabupaten
Purwakarta. *ITB Journal of
Visual Art and Design*, 6(1),
29–42.
[https://doi.org/10.5614/itbj.vad
.2014.6.1.4](https://doi.org/10.5614/itbj.vad.2014.6.1.4) (diakses pada 08
Oktober 2018 pukul 19.56
WIB)

Winaya, I. K., Rianita, K., &
Pascarani, N. N. D. (2016).
Evaluasi Pelaksanaan Program
One Village One Product
(OVOP) dalam Pemberdayaan
Masyarakat di Desa Pelaga,
Kecamatan Petang, Kabupaten
Badung, 5, 1–9. (diakses pada
08 Oktober 2018 pukul 19.08
WIB)

PERATURAN PERUNDANG- UNDANGAN

Peraturan Menteri Dalam Negeri
Republik Indonesia No 9
Tahun 2014 tentang Pedoman
Pengembangan Produk
Unggulan Daerah Dalam Pasal
1 Ayat 2

Website

[http:// Kulonprogokab.go.id](http://Kulonprogokab.go.id)
[http:// kependudukan.jogjaprov.go.id](http://kependudukan.jogjaprov.go.id)
[http:// pertanian.kulonprogokab.go.i](http://pertanian.kulonprogokab.go.i)

SURAT KABAR :

Sutarmi, 2018. Pemkab Kulon
Progo kembangkan Kampung
Kakao Kalibawang.
Antaraneews, 14 Januari

Heppy, Ratna, S., 2018.
Yogyakarta Luncurkan
Program Pengentasan
Kemiskinan Gandeng
Gendong. *Antaraneews*, 10
April.

